

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Susilo Hidayaji (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha *Counter* Pulsa di Kecamatan Gamping Sleman”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gamping Sleman, dengan menggunakan analisa regresi berganda. Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu modal kerja, jam kerja, tenaga kerja, dan lama usaha. Sebanyak 51 usaha counter pulsa diambil sebagai sampel berdasarkan metode kluster sampling dan (*purposive sampling*). Hasil analisa menunjukkan adanya temuan sebagai berikut. 1) Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, tenaga kerja dan umur usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha counter pulsa. 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel modal usaha, jam kerja, umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha counter pulsa. 3) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha counter pulsa.

2. I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dengan lama usaha sebagai variabel moderating terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan 90 sampel usaha warung makan. Data diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan regresi variabel moderating. Hasil penelitian menyatakan secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.
3. Rohmatul Isrohah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang)”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima (2) apakah jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka.

Sampel yang diambil berjumlah 58 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Alat analisis menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 yang meliputi uji normalitas, uji heterokdastisitas, uji multikorelasi serta analisis regresi berganda, uji parsial (uji t), Uji serempak (uji F). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan bersih dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,546. Artinya 54,6% pendapatan bersih pedagang kaki lima dikelurahan Ngaliyan Semarang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent. Sedangkan 45,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal kerja dan jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan di terima oleh pedagang.

4. Umi Handayani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta Tahun 2012/2013. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - 1) Untuk mengetahui apakah aspek modal usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013 baik secara individu maupun bersama-sama. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan

penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013. Sampel diambil sebanyak 100 pedagang. Sampling menggunakan teknik random sampling dengan cara *proportional random sampling* yaitu dengan cara tidak memilih-milih individu yang akan dijadikan sampel. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal usaha dan tingkat pendidikan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh modal usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta tahun 2012/2013 adalah sebesar 75,2%, sedangkan 24,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Susilo Hidayaji (2010) Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha <i>Counter</i> Pulsa di Kecamatan Gamping Sleman	Nama : Laili Riziiq Ma'rufaa Judul : Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha <i>Counter</i> Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada <i>Counter</i> Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik		
	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	
	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	

	Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gamping Sleman	Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik		Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik
2.	Nama : I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015) Judul : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating	Nama : Laili Riziiq Ma'rufaa Judul : Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik		
	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Tenaga kerja (X2) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Jam kerja (X2)
	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	

	Obyek penelitian : Warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung	Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik		Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik
3.	Nama : I Putu Rohmatul Isrohah (2015) Judul : Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang)	Nama : Laili Riziiq Ma'rufaa Judul : Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik		
	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2)	Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)
	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	

	Obyek penelitian : Warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung	Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik		Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik
4.	Nama : Umi Handayani (2013) Judul : Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta Tahun 2012/2013	Nama : Laili Riziiq Ma'rufaa Judul : Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik		
	Variabel Bebas (X) Modal Usaha (X1) Tingkat Pendidikan (X2)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)	Variabel Bebas (X) Modal kerja (X1)	Tingkat Pendidikan (X2) Jam kerja (X2) Tenaga kerja (X3) Lama usaha (X4)
	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	Variabel Terikat (Y) Pendapatan	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	

	Obyek penelitian : Pedagang di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta	Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik		Obyek penelitian : Counter Pulsa di Kecamatan Gresik
--	---	--	--	---

Sumber : Berbagai penelitian terdahulu

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Pengertian keuangan itu sendiri menurut Gitman (2012;4) adalah “*Finance can be defined as the science and art of managing money*”. Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Sedangkan pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012;2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012;3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut

tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara

normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012;4) mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu “Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini”.

2.2.2. Usaha Kecil dan Menengah

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran : 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, 2) Penyedia lapangan kerja terbesar, 3) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, 4) Pencipta pasar baru dan inovasi, serta 5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi dan UKM, 2012). Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh (Radam, 2013).

Jenis usaha UMKM di Indonesia terdiri dari: 1) pertanian dan yang terkait dengan pertanian (agribisnis), 2) pertambangan rakyat dan penggalian, 3) industri kecil dan kerajinan rumah tangga, 4) listrik non-PLN, 5) konstruksi, 6) perdagangan besar, eceran, kecil, rumah makan, dan jasa komunikasi, 7) angkutan dan komunikasi, 8) lembaga keuangan, dan 9) real estate dan persewaan. Dengan pertumbuhan terbesar pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga; perdagangan besar, eceran, RM dan jasa akomodasi; angkutan dan komunikasi; dan *real estate* dan persewaan (Kementrian Koperasi dan UKM, 2012).

2.2.3. Modal Usaha

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi

kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang (Isni, 2016; 21).

2.2.4. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2007;9) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Rinda, 2013;17).

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan cuma dilihat dari segi jumlah tenaga kerjanya tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu, sehingga jumlahnya optimal.

2.2.5. Jam Kerja

Menurut KBBI, jam kerja adalah waktu yg dijadwalkan bagi pegawai untuk berkerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari.

Arifin (2004;15) dalam Sasmita (2012;3) mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Pekerja diperbolehkan untuk

istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang Sasmita dkk (2012;3).

2.2.6. Lama Usaha

Wijayanti (2005) dalam Kusumawardani (2014;18) mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

2.2.7. Pendapatan

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit). Dalam Pedoman Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari pengaruh barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Kuswadi (2008;40) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.

2.3. Hubungan Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

2.3.1. Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan bertambah pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan lebih banyak. Sehingga dengan

keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada sehingga pendapatan akan meningkat (Ardiansyah, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan modal usaha terhadap pendapatan bersifat positif.

2.3.2. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

2.3.3. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Selain hubungan modal dan tenaga kerja, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. (Arifin, 2004;15 dalam Sasmita 2012;3) dalam bukunya yang berjudul Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

2.3.4. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Asmie, 2008). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan lama usaha terhadap pendapatan bersifat positif.

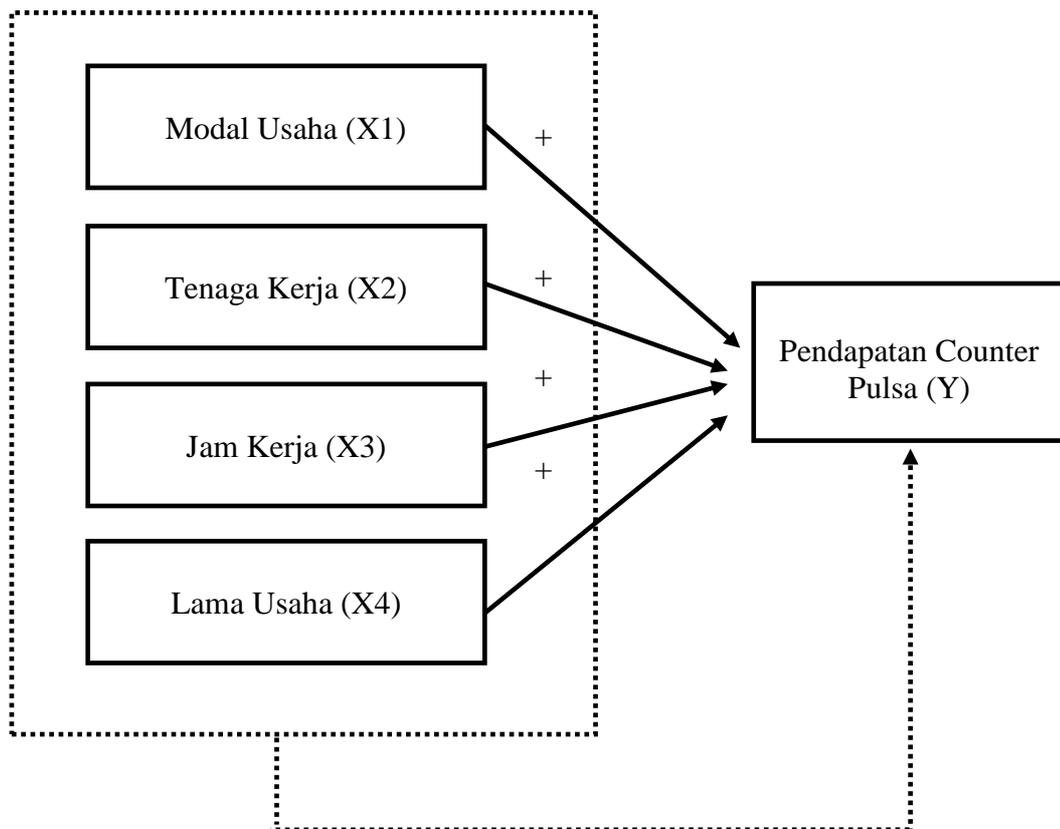
2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Diduga ada pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan UKM counter pulsa.
- Hipotesis 2 : Diduga ada pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan UKM counter pulsa.
- Hipotesis 3 : Diduga ada pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan UKM counter pulsa.
- Hipotesis 4 : Diduga ada pengaruh positif lama usaha terhadap pendapatan UKM counter pulsa.
- Hipotesis 5 : Diduga ada pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UKM counter pulsa.

2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan counter pulsa. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

- > : Secara parsial
- > : Secara simultan

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir